Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
9 Agustus 2025, Hal. 1319-1326
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan Literasi Numerasi Antikorupsi Berbasis Nilai Islam bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur

Suyitno[1], Trisna Sukmayadi[2], Lisa Retnasari[3], Okhik Wahyu Vitria[4],
FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ki. Ageng Pemanahan No. 19, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta[1,2,3,4]
Email: suyitno@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan integrasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Mayoritas guru belum memiliki kompetensi dalam menyampaikan literasi dan numerasi antikorupsi berbasis nilai-nilai *Islam*. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan agar mampu mengimplementasikan pembelajaran antikorupsi secara efektif. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan simulasi, dengan empat tahap pelaksanaan: persiapan, pelatihan, pembudayaan gerakan antikorupsi, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung selama delapan bulan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah. Hasil yang dicapai berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru, penyusunan media pembelajaran, serta penerapan nilai antikorupsi di lingkungan sekolah. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran dan komitmen guru dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada siswa. Program ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, video dokumentasi, serta naskah perjanjian kerja sama. Pengabdian ini berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang berintegritas dan mendukung terciptanya generasi muda yang antikorupsi.

Kata kunci: Antikorupsi; Literasi Numerasi; Nilai Islam; Pelatihan; SD Muhammadiyah

ABSTRACT

The issue of integrating anti-corruption values into learning at SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur is the main focus of this community service program. Most teachers lack the competence to deliver anti-corruption literacy and numeracy based on Islamic values. The objective of this program is to enhance teachers' capacity through training and mentoring so they can effectively implement anti-corruption education. The methods used include lectures, discussions, and simulations, conducted in four stages: preparation, training, anti-corruption movement development, and evaluation. The activities were carried out over eight months using a participatory approach involving teachers, students, and school stakeholders. The results include improved teacher understanding and skills, the development of teaching media, and the application of anti-corruption values in the school environment. The impact of the program is seen in the increased awareness and commitment of teachers in instilling honesty, responsibility, and integrity in students. This program also produced several outputs such as a scientific article, a video documentation, and a memorandum of understanding. It contributes

to shaping an integrity-based school culture and supports the creation of an anti-corruption-minded young generation.

Keywords: *Anti-corruption; Literacy and Numeracy; Islamic Values; Training; Muhammadiyah Elementary School*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah yang memiliki komitmen kuat dalam membentuk profil siswa berkarakter Islami. Meskipun memiliki lingkungan yang mendukung penguatan karakter, sekolah ini masih menghadapi beberapa tantangan yang signifikan terkait dengan integrasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil survei dan wawancara awal, terlihat bahwa sebagian besar guru belum memiliki keterampilan khusus dalam mengajarkan literasi dan numerasi antikorupsi berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, minimnya pemahaman akan strategi pengajaran antikorupsi yang sesuai dengan nilai AlIslam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Analisis situasi di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur menunjukkan adanya kesenjangan antara visi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dan kenyataan di lapangan. Situasi terkini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini membutuhkan pelatihan yang lebih spesifik dalam mengembangkan keterampilan pengajaran yang mengedepankan literasi dan numerasi antikorupsi berbasis Islam. Tantangan lainnya adalah keterbatasan modul atau bahan ajar yang dapat langsung digunakan oleh para guru untuk menyampaikan nilai antikorupsi dalam proses belajar mengajar. Kendala tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengembangan karakter antikorupsi pada siswa, yang sebenarnya merupakan salah satu tujuan utama sekolah ini sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini didukung dalam integrasi AIK khususnya dalam Alqur'an Surat Al Baqoroh ayat 188 tentang *risywah* (Korupsi).

Kajian teoritis dalam pengembangan pendidikan karakter dan antikorupsi pada siswa SD berbasis nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dengan upaya menciptakan generasi muda yang berintegritas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2022), Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi pendekatan utama dalam mencegah perilaku korupsi di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Suyitno menekankan bahwa nilai-nilai AIK, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah, dapat menjadi pondasi dalam menginternalisasi perilaku antikorupsi pada siswa. Ia menyatakan bahwa melalui integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya berperilaku baik dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain, sehingga pendidikan antikorupsi tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga dapat diamalkan sehari-hari dalam lingkungan sekolah dan keluarga.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Rosyid (2023) menunjukkan bahwa metode *Project-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan efektif dalam pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa PBL membantu siswa memahami konsep antikorupsi melalui pengalaman belajar yang langsung dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat terlibat dalam proyek seperti pembuatan poster atau

cerita pendek yang mengandung pesan antikorupsi, yang memperkuat keterlibatan emosional dan pemahaman mereka mengenai pentingnya nilai integritas dan kejujuran. Temuan ini mendukung penelitian Suyitno bahwa pembelajaran yang menyertakan kegiatan langsung dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, khususnya di sekolah-sekolah berbasis nilai Islam.

Lebih lanjut, Syamsuddin dan Rahayu (2021) mengkaji pentingnya integrasi literasi dan numerasi dalam pendidikan karakter berbasis Islam. Mereka menunjukkan bahwa literasi dan numerasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan moral. Dalam pandangan mereka, literasi yang mencakup nilai-nilai moral Islami dapat memperkuat sikap antikorupsi pada siswa. Misalnya, melalui tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memahami konsep keadilan dan tanggung jawab dalam kegiatan berhitung atau membaca. Penelitian ini relevan dengan temuan Suyitno, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya dapat ditanamkan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui pendekatan yang terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran.

Nugroho dan Wahyudi (2023) menawarkan perspektif lain dengan pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pendidikan antikorupsi untuk pendidikan dasar. Mereka berpendapat bahwa penerapan nilainilai lokal dalam pendidikan karakter, seperti semangat gotong royong dan tolong-menolong, memiliki peran signifikan dalam menanamkan prinsip antikorupsi sejak dini. Pendekatan berbasis kearifan lokal ini memungkinkan siswa memahami nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter Islam. Relevansi dengan penelitian Suyitno adalah bahwa nilai AIK dan nilai kearifan lokal keduanya dapat berfungsi sebagai basis yang kuat dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Hidayat dan Suryadi (2022) juga menyoroti pentingnya perspektif pendidikan karakter Islam dalam kurikulum sekolah, khususnya dalam upaya pencegahan korupsi. Menurut mereka, pendidikan karakter Islam yang diterapkan secara holistik melalui kurikulum sekolah mampu menanamkan kesadaran antikorupsi di kalangan siswa secara sistematis. Penelitian ini mendukung pandangan Suyitno bahwa pendekatan berbasis nilai Islam tidak hanya harus disisipkan ke dalam beberapa mata pelajaran saja, tetapi harus menjadi bagian integral dari semua aspek pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, pendidikan karakter berbasis nilai Islam, literasi antikorupsi, metode PBL, dan pendekatan berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam pendidikan antikorupsi. Integrasi nilai-nilai Islam yang mendalam, metode pembelajaran interaktif, serta pendekatan holistik yang mencakup berbagai mata pelajaran adalah kunci dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran antikorupsi tinggi dan integritas.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dan guru SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur dalam menguatkan dan membudayakan literasi dan numerasi antikorupsi, secara lebih jelas dapat diamati dalam Tabel 1.

Tujuan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur dalam mengajarkan literasi dan numerasi antikorupsi berbasis nilai-nilai Islam, serta untuk mengembangkan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai AIK. Melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan para guru dapat mengimplementasikan

pembelajaran literasi dan numerasi antikorupsi secara efektif, sehingga dapat mendukung tercapainya profil pelajar yang berkarakter Islami, berintegritas, dan memiliki sikap antikorupsi yang kuat sejak dini.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Kelompok Mitra Sasaran	Permasalahan Prioritas
Sekolah dan Guru SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur	1. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi dan numerasi antikorupsi dalam pembelajaran
	2. Keterbatasan modul atau bahan ajar dan media literasi dan numerasi antikorupsi

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dalam pengabdian ini adalah pelatihan komprehensif dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi meliputi sosialisasi nilai-nilai antikorupsi dalam Islam, pelatihan pengembangan materi ajar, serta pembuatan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan dasar. Terdapat empat tahap rencana kegiatan yang dilakukan, yaitu tahap pertama persiapan, yang meliputi perijinan, koordinasi dan sosialisasi dengan mitra SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi pelatihan literasi dan numerasi antikorupsi berbasis nilai islam bagi guru. Tahap Ketiga pembudayaan gerakan literasi dan numerasi antikorupsi di sekolah. Tahap keempat, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan selama delapan bulan adalah sosialisasi literasi dan numerasi antikorupsi berbasis islam bagi Guru pada tanggal 22 Januari 2025, pelatihan literasi dan numerasi antikorupsi berbasis islam bagi Guru pada tanggal 31 Januari 2025, dan Gerakan Literasi dan Numerasi Antikorupsi di Sekolah pada tangal 11 April dan 02 Mei 2025. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan partisipatif, pelibatan secara aktif oleh guru dan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan melibatkan peran serta Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Perumnas Condongcatur. Kerjasama dengan AUM juga akan memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan lingkungan keagamaan dalam rangka menumbuhkan budaya antikorupsi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. **Koordinasi dengan mitra yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur**



Gambar 1. Observasi untuk identifikasi permasalahan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), perlu melihat kondisi kelas dan pembelajaran peserta didik serta perlu adanya koordinasi untuk menentukan identifikasi permasalahan mitra sehingga dapat bersama-sama mencari solusi yang tepat. Proses ini memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam PKM selaras dengan kebutuhan mitra serta berdasarkan kajian teoritis dalam pengembangan pendidikan karakter dan antikorupsi pada siswa SD berbasis nilai Islam. Hal ini memiliki relevansi yang kuat dengan upaya menciptakan generasi muda yang berintegritas. Kegiatan PKM ini merujuk pada berbagai kajian terdahulu yang relevan dalam bidang pendidikan karakter dan antikorupsi. Kajian yang dilakukan oleh Suyitno (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan mampu menjadi strategi efektif dalam mencegah korupsi di sekolah Muhammadiyah. Hal ini relevan dengan kegiatan PKM yang dilakukan, di mana penanaman nilai-nilai kejujuran dan integritas menjadi aspek utama dalam pengabdian

.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan Literasi dan numerasi Antikorupsi berbasis islami melalui media pembelajaran bagi guru SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur

Sebagai bagian dari PKM, sosialisasi dan penyuluhan mengenai literasi dan numerasi antikorupsi berbasis Islami dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. pelatihan literasi dan numerasi antikorupsi melalui media pembelajaran berbasis Proyek

Gambar 2 diatas mendeskripsikan bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk

meningkatkan pemahaman guru terhadap pentingnya literasi dan numerasi sebagai instrumen dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas serta bebas dari praktik korupsi sejak dini melalui media pembelajaran berbasis projek.

Kajian oleh Syamsuddin & Rahayu (2021) mendukung bahwa integrasi literasi dan numerasi dalam pendidikan karakter berbasis nilai Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai dampak korupsi. Selain itu, penelitian Hidayat & Suryadi (2022) menegaskan bahwa pendidikan antikorupsi yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah mampu memberikan dampak jangka panjang dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya kejujuran dan integritas.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini melibatkan penggunaan media pembelajaran interaktif seperti modul digital, video edukatif, serta simulasi kasus korupsi dalam konteks pendidikan dasar. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh guru sehingga dapat diimplementasikan secara efektif di kelas.

Dampak Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini memberikan manfaat nyata bagi mitra dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pendidikan karakter antikorupsi. Berikut adalah kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM:

1. **Kondisi Sebelum PKM**
   a. Mitra memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep pendidikan karakter antikorupsi.
   b. Metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan antikorupsi.
   c. Kurangnya strategi konkret dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian di lingkungan pendidikan.
2. **Kondisi Setelah PKM**
   a. Peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep pendidikan karakter antikorupsi berbasis nilai Islam.
   b. Adopsi metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis proyek untuk mengajarkan pendidikan antikorupsi.
   c. Meningkatnya kesadaran mitra dalam menerapkan prinsip kejujuran dan integritas di lingkungan pendidikan.
   d. Terbentuknya budaya antikorupsi yang lebih kuat melalui kegiatan edukatif dan sosialisasi yang dilakukan dalam PKM.

Hal ini didukung dengan adanya pretest dan posttest dengan hasil berikut:

Pretest	Posttest
70	90

Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi 20 % dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mitra dalam menerapkan pendidikan karakter antikorupsi

secara lebih efektif dan kontekstual

Pemanfaatan Hasil PPM

Hasil pengabdiaan ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan materi pembelajaran PPKn Sekolah Dasar.

Faktor yang menghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah:

a. Peserta belum mempunyai media pembelajaran antikorupsi
b. Kegiatan dilaksanakan pada hari jumat setelah pengajian sehingga waktunya sangat terbatas

Faktor yang mendukung

a. Antusias Peserta yang terlihat sangat tertarik dengan kegiatan. Hal ini juga didukung dengan adanya penyampai media baru dari pemateri
b. Peserta banyak yang bertanya karena penasaran dengan media pembelajaran yang baru.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi permasalahan mitra melalui pelatihan kepada guru-guru SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi antikorupsi berbasis nilai Islam dalam pembelajaran. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan, guru-guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pendidikan karakter antikorupsi dan bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga membantu meningkatkan efektivitas penyampaian materi sehingga lebih menarik dan aplikatif bagi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk kesadaran dan keterampilan guru dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD) atas pendanaan dan dukungan finansial yang telah memungkinkan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada mitra penelitian, khususnya SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur, atas kerja sama, dukungan data, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung, baik melalui bantuan teknis, bimbingan, maupun dukungan moral, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun memiliki peran yang sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suyitno, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai Upaya Pencegahan Korupsi di Sekolah Muhammadiyah. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 45-57.
2. Arifin, Z., & Rosyid, M. (2023). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 15(1), 30-42.
3. Syamsuddin, I., & Rahayu, D. (2021). Integrasi Literasi dan Numerasi dalam Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 9(3), 150-162.
4. Nugroho, D., & Wahyudi, R. (2023). Model Pembelajaran Antikorupsi untuk Pendidikan Dasar Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan, 8(1), 75- 88.
5. Hidayat, M. A., & Suryadi, Y. (2022). Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Sekolah: Perspektif Pendidikan Karakter Islam. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 11(4), 270-285.
6. Sukmayadi T, Suyitno. Implementasi PPKn berbasis Nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan). 2020;1(5).
7. Suyitno, Dkk. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Yogyakarta. JPDI (Jurnal Pendidik Dasar Indonesia. 2021;6(2).